

Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja saham pra dan selama pandemi covid pada perusahaan kimia farma Tbk

Rifadly Ade Putra Syahban, Abdul Malik Hasyim, Fitriningsih Amalo
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. PRA Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS), rasio Price To Book Value (PBV), rasio Divided Yield (DY), dan dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. selama Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS), rasio Price To Book Value (PBV), rasio Divided Yield (DY).

Metode penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi data-data yang diambil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja saham perusahaan kimia farma Tbk. Pra pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebesar 102.52% , sedangkan berdasarkan rasio Price To Book Value (PBV) adalah sebesar 217.227% dan berdasarkan rasio Divided Yield (DY) adalah sebesar 3.78%. Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. selama Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebesar 74,91%, sedangkan berdasarkan rasio Price To Book Value (PBV) adalah sebesar 232,128% ,dan berdasarkan rasio Divided Yield (DY) adalah sebesar 2,73%.

Kata Kunci : Kinerja Saham, Rasio Earning Per Share (EPS), Rasio Price To Book Value (PBV), Rasio Divided Yield (DY).

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the stock performance of Kimia Farma Tbk. PRA Covid-19 pandemic based on the Earning Per Share (EPS) ratio, Price To Book Value (PBV) ratio, Divided Yield (DY) ratio, and the impact of the covid 19 pandemic on the performance of Kimia Farma Tbk's shares. during the covid 19 pandemic based on the Earning Per Share (EPS) ratio, Price To Book Value (PBV) ratio, Divided Yield (DY) ratio.

The research method used is quantitative descriptive research which aims to analyze and evaluate the data taken. Data collection techniques used are documentation studies and literature studies. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis technique.

The results showed that in general the stock performance of Kimia Farma Tbk. Pre-covid-19 pandemic based on Earning Per Share (EPS) ratio was 102.52%, while based on Price To Book Value (PBV) ratio was 217.227% and based on Divided Yield (DY) ratio was 3.78%. The impact of the covid 19 pandemic on the share performance of Kimia Farma Tbk. during the COVID-19 Pandemic, based on the Earning Per Share (EPS) ratio, it was 74.91%, while based on the Price To Book Value (PBV) ratio it was 232.128%, and based on the Divided Yield (DY) ratio it was 2.73%.

Keywords: Stock Performance, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) Ratio, Divided Yield Ratio (DY).

Pendahuluan

Pasar saham merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan di perusahaan di pasar modal. Dana yang di peroleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumberdana tersebut untuk mengoptimalkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Hal ini penting sehingga banyak penelitian yang dilakukan, baik di indonesia bahkan di dunia terkait pasar saham (Bose and Mukherjee, 2005). Selain itu pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistiyyowati and Rahmawati, 2020). Pada penelitian lainnya disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pasar saham yang efisien dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat mekanisme transmisi tidak langsung antara pengaruh perkembangan pasar saham terhadap investasi (Masound, 2013).

Investasi yang di lakukan parainvestor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus di tanggung (Sakti, 2010).

Kondsi suatu perusahaan selain dilihat dari keuntungan yang diterima, juga bisa dilihat dari harga saham tersebut. Harga saham

menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika permintaan terhadap permintaan saham tersebut itu turun maka harga saham tersebut itu juga ikut turun. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa di lihat dari banyaknya taransaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai pada penjualan saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut (Rosdiana 2020). Retrum saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula retrun yang di peroleh investor. Apabila seorang investor mengiginkan retrun yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila mengingatkan retrun rendah maka risiko yang akan di tanggung juga rendah (Arista dkk 2012).

Saham merupakan salah satu instrument keuangan dalam pasar modal yang aktif diperdagangkan dan sering menjadi sarana investasi bagi investor (Brigham dan Houston, 2009). Menurut hidayat dalam Ifa Nurmasari (2018), “saham adalah tanda pernyataan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010)”. Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferent atau saham istimewa dan saham biasa. kedua saham tersebut mempunyai pada hak dan kewajiban yang di miliki oleh investor atau pemegang saham. Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa retrum saham. tingkat pengambilan/retrum saham merupakan besarnya laba/retrum yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau retrum saham ini ada dua macam yaitu deviden dan cpital gain. Laba yang

di peroleh investor, yang di sebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual sebagai capital gain. Sementara itu deviden diartikan sebagai keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, yang di berikan kepada para pemilik perusahaan.

Total saham yang diperdagangkan yang tinggi juga jadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjual belikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi saham pada perusahaan. Total lembar saham yang diperdagangkan yang tinggi akan menggerakkan harga saham (Sumiyana, 2007). Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjual belikan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan paada akhirnya harga saham (Indarti & Purba, 2011). Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan, investor kan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi yang pada ujung nyaakan menurunkan jumlah lembar saham perusahaan yang diperdagangkan (Siswantoro, 2020).

Epidemik penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemik penyakit menular yang mempengaruhi harga saham atas perusahaan yakni pandemi covid-19 (Jiang, 2017). Karena hal tersebut tidak bisa kita prediksi kapan terjadinya. World health organization (WHO) menerangkan bahwasannya corona viruses (Cov) merupakan sebuah virus yang akan menginfeksi dari saluran pernapasan. Infeksi ini di sebut covid-19, yang akan menyebabkan flu ringan sampai penyakit yang akut seperti penyakit sindrom pada pernapasan timur tengah (MERS-COV) dan sindrom pernapasan yang terbilang parah (SARS-COV).

Selain sisi positif yaitu mendapatkan keuntungan, investasi saham juga mempunyai risiko. Risiko dari investasi ini antar lain risiko likuidasi dan capital loss. Capital loss adalah kerugian yang diperoleh investor karena nilai penjualan lebih kecil di bandingkan dengan nilai pembelian. Capital loss ini merupakan kebalikan dari capital gain. Sedangkan risiko likuidasi, menurut Ifa Nurmasari (2017),”merupakan risiko yang terjadi karena saham perusahaan yang kita miliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan”. Pada saat perusahaan bangkrut, pemegang saham akan mendapatkan haknya pada urutan terakhir, yaitu setelah perusahaan melunasi seluruh kewajiban hutangnya. Apabila seluruh hutang perusahaan sudah dilunasi dan masi terdapat sisa aktiva, maka akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Tetapi apabila aktiva yang di miliki perusahaan telah habis, maka pemegang saham akan kehilangan uang yang telah di investasikannya.

Penelitian Siswanto, (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata terdaftar BEI. Hal ini menunjukkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata. Harga saham dan total saham yang diperdagangkan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Hal ini dikarenakan investor jauh lebih selektif dalam melakukan jual beli saham di pasar bursa sebagai akibat kinerja perusahaan yang menurun sebagai efek dibatasinya masyarakat untuk keluar rumah termasuk ke tempat wisata. Kondisi ini mendorong jumlah perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya berdampak pada penurunan harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, Mintarti dan Nadir, 2015). Pasar saham merupakan tempat pemerintah dan industry dapat mengumpulkan modal jangka panjang dan investor dapat membeli dan menjual sekuritas (Arnold, 2004). Selain itu juga terdapat hubungan yang positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Petros, 2007). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pasar saham tidak akan bias lari jauh dari kondisi perekonomian suatu negara (Filbert, 2017).

Menurut Hidayat dalam Ifa Nurmasari (2018), “Saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat, 2010:96)”. Saham terdiri dari dua macam, yaitu saham preferen atau saham istimewa dan saham biasa. Kedua saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa return saham. Tingkat pengembalian/return saham merupakan besarnya laba/return yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau return saham ini ada dua macam yaitu deviden dan capital gain. Laba yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut sebagai capital gain. Sementara itu deviden diartikan sebagai keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, yang diberikan kepada para pemilik perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Saham

1) Kondisi fundamental perusahaan

Setiap perusahaan tentu membutuhkan investor guna ekspansi bisnis mampu menjaga arus kas tetap berjalan. Maka dari itu, penting halnya bagi manajemen perusahaan untuk membuat kinerja seluruh karyawan pada perusahaan tersebut tetap stabil, atau bahkan bergerak naik selama satu kuartal. Misalnya, perusahaan yang kamu miliki melakukan merger dengan perusahaan lain guna meningkatkan popularitas kedua perusahaan. Hal ini jelas saja menimbulkan berbagai anggapan, terutama bagi investor yang menganggap bahwa perusahaan memilikimu adalah perusahaan yang kuat karena menggandeng perusahaan lain. Efeknya, harga saham perusahaan mengalami kenaikan yang cukup pesat;

2) Gejala turun-naiknya kurs rupiah atas mata uang asing.

Faktor yang mempengaruhi harga saham berikutnya adalah gejala turun-naiknya kurs rupiah atau fluktuasi terhadap mata uang asing. Konsekuensinya sendiri bias dirasakan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang memang memiliki utang mata uang asing;

3) Trenbeli-membeli investor.

Kalau yang satu ini sudah pasti dipahami dan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Betapa tidak, tren beli-membeli dikalangan investor ini biasanya memiliki efek yang besar dan berjamaah dalam dunia bursa. Sebagai contoh, harga saham mengalami kenaikan akibat beberapa investor membeli saham A, maka investor-investor lainnya pun tak mau ketinggalan untuk membeli saham tersebut;

4) Manipulasi harga saham dan kepanikan.

Mungkin kamu akan beranggapan bahwa manipulasi harga saham adalah hal negatif yang seharusnya tidak dilakukan. Tapi percaya atau tidak, kondisi seperti itu sering kali dilakukan dan sudah menjadi lumrah, terutama dikalangan investor besar yang memiliki banyak modal. Mereka bias saja memanfaatkan kekuatan media masa untuk memanipulasi harga saham, baik untuk menurunkan maupun meningkatkan harga guna mencapai tujuannya. Sehingga halini juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham; dan

5) Kondisi ekonomi negara.

Terakhir, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi ekonomi. Seperti halnya fluktuasi kurs rupiah terhadap

mata uang asing, ekonomi negara maupun global juga memiliki efek yang tak main-main untuk pasar modal. Beberapa indikator ekonomi yang mengakibatkan harga saham tidak stabil.

Rasio Keuangan

1) Rasio Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan Dictionary of Accounting karya Abdultah (1994) maka Earning Per Share adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dimana pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Sedangkan Baridwan (1992) mengatakan bahwa Earning Per Share merupakan pendapatan dalam satu periode atas seluruh lembar saham, kemudian digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

Dari dua pengertian diatas maka kita bias mengambil kesimpulan apa itu EPS atau yang disebut juga sebagai laba per saham. EPS merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam setiap lembar saham yang beredar. EPS adalah representasi dari jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki.

Biasanya pembagian dividen atau keuntungan saham dilakukan pada akhir tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Earning Per Share adalah sebagai berikut:

2) Rasio Price To Book Value (PBV).

Price to Book Value atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersih

perusahaan.

Nilai Buku atau Book Value memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai asset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau Balance Sheet dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya ($\text{Nilai Buku} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban}$). Dengan kata lain, Rasio Price to Book Value ini dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan

Rumus PBV (Price to Book Value)

Rasio dividend yield (DY). Dividend Yield atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hasil Dividen adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga saham. Dividen Yield dinyatakan dengan persentase (%) dan merupakan daya Tarik investasi terhadap saham pada suatu perusahaan. Dividend Yield digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana investasi mereka menghasilkan arus kas dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai aset oleh apresiasi saham.

Dividend Yield ini menunjukkan berapa banyak penghasilan yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan kedalam saham suatu perusahaan. Pada umumnya, investor akan menggunakan rasio Dividend Yield ini terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasinya. Dividend Yield atau Hasil Investasi ini dapat dianggap sebagai ROI (Return of Investment) bagi pendapatan investor yang tidak tertarik pada Capital Gain suatu saham. Rasio ini sangat penting bagi investor yang

mengutamakan investasi jangka panjang dan Return (Pengembalian) yang konsisten setiap tahunnya.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel, Defenisi Operasional

a. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Variabel dependen (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah produktivitas kerja karyawan (Y2).
- 2) Variabel bebas (independen variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif namun yang pengaruhnya negatif.

b. Definisi Operasional

Defenisi Operasional yaitu:

- 1) Kinerja Saham (X);
- 2) Pandemi Covid-19 (Y);

Metode Pengambilan Data

Metode pegambilan data yang digunakan peneliti adalah studi documen dan studi pustaka. Documentasi merupakan data keuangan peusahaan kimia farma tbk periode 2020. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil document perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Analisis kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. PRA Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS)? Untuk mengetahui kinerja saham berdasarkan Earning Per Share (EPS) maka digunakan rumus sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS)

$$= \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Preferen}}{\text{jumlah saham yang beredar pada akhir periode}}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. PRA Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebesar Rp 102.52%. Sedangkan kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. selama Pandemi covid 19 berdasarkan rasio Earning Per Share adalah sebesar Rp 74.91%. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa selama pandemi rasio earning per share mengalami penurunan cukup signifikan sebesar Rp 27.61 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pandemic covid sangat berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan kimia farma Tbk.

Berdasarkan hasil analisis kinerja

saham Perusahaan kimia Farma Tbk. PRA Pandemi covid 19 berdasarkan rasio price to book value (PBV) adalah sebesar Rp 217.227 %. Sedangkan kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. Selama Pandemi covid 19 berdasarkan rasio price to book value (PBV) adalah sebesar Rp 232.128%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa selama pandemi covid mengalami kenaikan sebesar Rp 14.901%. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa rasio price to book value selama pandemi covid mengalami kenaikan yang cukup positif. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pandemi covid tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja saham justru mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. Pra Pandemi covid 19 berdasarkan rasio divided yield (DY) adalah sebesar 3,78%. Sedangkan hasil analisis kinerja saham Perusahaan kimia Farma Tbk. Selaama Pandemi covid 19 berdasarkan rasio divided yield (DY) adalah sebesar 2,72%.al tersebut dapat kita simpulkan bahwa rasio devidend yield mengalami penurunan sebesar Rp 1.05%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa rasio devidend yield selama pandemi covid mengalami penurunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama pandemi covid cukup berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan kimia farma Tbk.

Kesimpulan Dan Saran

rasio eaming per share (EPS)

Berdasarkan perhitungan rasio earning per share diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2019 atau sebelum pandemi covid perhitungan menggunakan rumus rasio earning per share adalah sebesar Rp 102.52% .

Rasio Price To Book Value (PBV)

Berdasarkan perhitungan rasio price to book value diatas dapat kita ketahui bahwa perhitungan menggunakan rumus rasio price to book value pada tahun 2019 atau sebelum pandemi covid ialah sebesar Rp 217.227% .

rasio divided yield (DY)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio devidend yield diatas pada tahun 2019 atau sebelum pandemi covid rasio devidend yield adalah sebesar Rp 3.78% .

rasio eaming per share (EPS)

Berdasarkan perhitungan rasio earning per share diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2020 atau selama pandemi covid rasio earning per share sebesar Rp 74.91%.

Hal tersebut berdampak negatif bagi perusahaan yang mana dapat kita simpulkan bahwa selama pandemi rasio earning per share mengalami penurunan cukup signifikan sebesar Rp 27.61% menjadi Rp 74.91% dengan demikian dapat dikatakan bahwa pandemi covid sangat berpengaruh atau berdampak negatif terhadap kinerja saham pada perusahaan kimia farma Tbk.

Rasio Price To Book Value (PBV)

Berdasarkan perhitungan rasio price to book value diatas dapat kita ketahui bahwa rasio price to book value pada

tahun 2020 atau selama pandemi covid mengalami kenaikan sebesar Rp 14.901% menjadi Rp 232.128 %.

Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa rasio price to book value selama pandemi covid mengalami kenaikan yang cukup positif yang mana kenaikan itu diperoleh dari penjualan aktifa atau penjualan asset .Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pandemi covid tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan kimia farma Tbk. justru mengalami kenaikan.

rasio divided yield (DY)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio devidend yield diatas pada tahun 2020 atau selama pandemi covid rasio devidend yield mengalami penurunan sebesar Rp 1.05% menjadi Rp 2.73 %.

Dengan demikian Hal tersebut berdampak negatif bagi perusahaan yang mana dapat kita simpulkan bahwa rasio devidend yield selama pandemi covid mengalami penurunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama pandemi covid cukup berpengaruh atau berdampak negatif terhadap kinerja saham perusahaan kimia farma Tbk

Daftar Pustaka

- Bose, S. and Mukherjee, P. (2005) A Study of Interlinkages Between The Indian Stock Market and Some Other Emerging and Developed Markets.
- Hidayati, Nurul. (2018). Reaksi Abnormal return Dan Trading volume activity Terhadap Ramadhan Effect.
- Indarti, I., & Purba, D. M. (2011). Analisis perbandingan harga saham dan totalsaham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah stock split. JurnalIlmiah Aset, 13(1), 57–63.

Lestari Sentosa, Tbk.)”, Jurnal SEKURITAS

- (Saham,Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 3 (3),pp. 230-236.
- Masoud, N. M. H. (2013) ‘The Impact of Stock Market Performance upon Economic Growth’, International Journal of Economics and FinancialIssues, 3(4), pp. 788–798.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan total saham yang diperdagangkan (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). 3(3), 230–236.
- Nurmasari, I. (2018). “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017”. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 2(1).
- Nurmalasari, I., 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana)
- Sakti, Tutus Alun Asoka, 2010 ,Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007), Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 1 No. 1pp. 1-12.
- Sumiyana. (2007). Noise atau kedatangan informasi: sebuah fenomena spesifik perilaku harga saham di pasar modal Indonesia studi empiris berbasis data intraday, Bursa Efek Jakarta 1999-2006. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 22(3), 192 – 218.
- Sulistyowati and Rahmawati, M. F. (2020) ‘Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Suatu Kajian Literatur’, Research Fair Unisri 2019, 4(1), pp. 107–114.

Wardani & Aris Triyono. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Deepublish. Yogyakarta

Widana, M.E dan Sinaga B. 2010. *Dasar Dasar Pemasaran. Cetakan Pertama*. Karya Putra Darwat. Bandung